

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Pada Laporan Konsep perancangan Arsitektur (KPA) ini penulis mengambil judul “Perancangan Kantor Dinas Kesehatan Boyolali dengan Pendekatan *Adaptive Architecture*”. Berdasarkan judul tersebut setiap kata dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Deskripsi Judul

Kantor:	Kantor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni balai (gedung, rumah, ruang) atau tempat untuk mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya). Menurut (Sutha, 2018) pada bukunya yang berjudul Administrasi Perkantoran, Kantor dibagi menjadi 2 bagian yaitu dinamis dan statis. Secara dinamis, “kantor” merupakan proses dalam penyelenggaraan kegiatan seperti pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pengolahan, serta pendistribusian data. Sedangkan secara statis, kantor merupakan ruang kerja, kamar kerja, tempat kerja, instansi, badan, perusahaan ataupun tempat untuk mengadakan kegiatan pencatatan, pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta pendistribusian data.
Dinas Kesehatan:	Menurut Peraturan Bupati Boyolali Nomor 3 Tahun 2024 Pasal 3, Dinas Kesehatan merupakan unit pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang kesehatan dipimpin oleh Kepala Dinas dan bertanggung jawab kepada Bupati Melalui Sekretaris Daerah. Selain itu, pada Pasal 5 tercantum bahwa Dinas Kesehatan memiliki fungsi dalam merumuskan kebijakan di bidang kesehatan, meliputi pelayanan, pengendalian, pembinaan, dan pelaksanaan fungsi kesehatan lain yang diberikan oleh Bupati.
Boyolali:	Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan letak strategis menghubungkan Solo-Semarang dan Solo-Yogyakarta. Boyolali terdiri dari 22 kecamatan yang dibagi menjadi 261 desa dan 6 kelurahan. Kabupaten Boyolali dikenal sebagai Kota Susu karena merupakan produsen susu terbesar di Pulau Jawa. Selain sebagai produsen susu terbesar, Kabupaten

	Boyolali juga dikenal sebagai salah satu pemasok daging sapi lokal di Pulau Jawa. (boyolali.go.id, 2020)
<i>Adaptive Architecture:</i>	<i>Adaptive Architecture</i> atau Arsitektur adaptif merupakan kapasitas bangunan atau manusia untuk menyesuaikan diri dan atau aspek lain yang mendukung interaksi yang dinamis antara bangunan dan konteks masyarakatnya (Schmidt, 2019). Jadi secara garis besar, <i>Adaptive Architecture</i> merupakan sebuah konsep atau pendekatan pada bangunan yang dapat beradaptasi dengan segala perubahan, baik dari perubahan fungsi, pengguna, maupun lingkungan sehingga menciptakan bangunan yang berkelanjutan.

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Berdasarkan uraian dari setiap kata yang digunakan pada judul, dapat disimpulkan bahwa “Perancangan Kantor Dinas Kesehatan Boyolali dengan Pendekatan *Adaptive Architecture*” merupakan perancangan sebuah bangunan instansi pemerintah yang berfungsi sebagai tempat kegiatan administrasi, perumusan kebijakan, pembinaan, serta pelayanan di bidang kesehatan yang berada di Kabupaten Boyolali. Dalam proses perancangan, bangunan menerapkan pendekatan *Adaptive Architecture* yakni perancangan bangunan yang mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan fungsi, pengguna, serta kondisi lingkungan.

1.2. Latar Belakang

Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali merupakan sebuah instansi yang berada di bawah Pemerintah Kabupaten Boyolali yang memiliki peran penting dalam menjaga, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas kesehatan masyarakat Boyolali. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas kesehatan, keberadaan kantor pelayanan yang fungsional dan representatif menjadi hal yang sangat penting.

Namun, kondisi Kantor Dinas Kesehatan Boyolali saat ini belum mampu untuk mewadahi operasional kerja yang terus berkembang. Adanya keterbatasan lahan dan status bangunan kantor Dinas Kesehatan Boyolali sebagai bangunan cagar budaya menjadi kendala utama dalam penyesuaian kebutuhan ruang dan fasilitas bangunan. Selain itu, keterbatasan ruang juga menyebabkan terjadinya kurang tertatanya tempat parkir, tidak teraturnya sirkulasi, dan kurang optimalnya aktivitas di dalam bangunan. Hal tersebut mengganggu produktivitas dan efektivitas kinerja pelayanan.

Di sisi lain, bangunan eksisting Kantor Dinas Kesehatan Boyolali juga belum

mampu mengakomodasi kebutuhan insidental yang bersifat masif dan mendadak, sehingga diperlukannya perancangan ruang yang lebih multifungsi dan fleksibel terhadap kemungkinan kebutuhan di masa depan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan adanya upaya perencanaan dan perancangan kembali Kantor Dinas Kesehatan Boyolali melalui relokasi ke kawasan perkantoran yang lebih optimal untuk dijadikan sebagai bangunan kantor pelayanan kesehatan. Upaya relokasi ini diharapkan dapat menciptakan bangunan kantor yang representatif, meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja, serta berfungsi secara optimal baik dari segi kenyamanan, keamanan, maupun operasional di dalamnya.

Pendekatan *Adaptive Architecture* dipilih sebagai landasan perancangan karena mencakup beberapa aspek yang dibutuhkan pada Kantor Dinas Kesehatan. Pendekatan ini menekankan pada perancangan ruang yang fleksibel atau dapat beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Selain mampu beradaptasi dengan perubahan ruang, pengguna, dan sistem, Kantor Dinas Kesehatan juga diharapkan dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada di Boyolali. Pemanfaatan pencahayaan alami, penghawaan alami, *reuse energy*, dan material pada bangunan akan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, meminimalkan penggunaan energi buatan, sehingga menciptakan bangunan yang berumur panjang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan perancangan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Kantor Dinas Kesehatan yang mampu mewadahi kegiatan dan mengakomodasi kebutuhan ruang serta fasilitas untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang baik di Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Adaptive Architecture* pada perancangan Kantor Dinas Kesehatan Boyolali yang mampu menghadapi perubahan, kondisi darurat, serta mendukung keberlanjutan di masa depan?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada pada Kantor Dinas Kesehatan Boyolali, tujuan dari perancangan ini yaitu:

1. Merancang Kantor Dinas Kesehatan yang mampu mewadahi kebutuhan ruang dan fasilitas pelayanan kesehatan secara optimal dan adaptif terhadap perubahan.
2. Menciptakan strategi desain yang fleksibel dan multifungsi untuk mewadahi kondisi

darurat tanpa mengganggu operasional kantor serta mewujudkan bangunan berkelanjutan yang responsif terhadap lingkungan kerja dan kondisi alam.

1.4.2. Sasaran

Sasaran utama dalam perancangan Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali ini adalah untuk mewujudkan bangunan kantor kesehatan yang memiliki tata ruang adaptif dan fleksibel sehingga mampu mewadahi perubahan struktur organisasi, jumlah pengguna, serta perubahan kebijakan pemerintah di masa mendatang. Selain itu, sasaran perancangan juga untuk menyediakan fasilitas yang lengkap dan multifungsi untuk mewujudkan bangunan kantor kesehatan yang berkelanjutan.

1.5. Manfaat

Perancangan Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan publik melalui penyediaan ruang yang adaptif, sirkulasi yang tertata, dan bangunan yang responsif terhadap lingkungan di Kabupaten Boyolali. Selain itu, kantor Dinas Kesehatan Boyolali diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan perancangan bangunan pemerintah yang berkelanjutan dan berorientasi jangka panjang.

1.6. Lingkup dan Batasan Perancangan

1.6.1. Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan mencakup perancangan bangunan Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali sebagai kantor pemerintahan yang mengurus koordinasi, administrasi, dan pelayanan kesehatan publik di Boyolali yang akan direlokasi ke kawasan perkantoran milik Pemerintah Daerah Boyolali. Perancangan kantor ini meliputi penyediaan ruang kerja dan fasilitas kesehatan dengan penataan massa bangunan, pola sirkulasi, serta area parkir yang memadai melalui pendekatan desain *Adaptive Architecture* untuk menjaga keberlanjutan bangunan kantor.

1.6.2. Batasan Perancangan

Batasan perancangan Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali berfokus pada pengolahan tata ruang, sirkulasi, dan fasad yang mengadopsi pendekatan *Adaptive Architecture*. Perancangan kantor dibatasi pada peraturan dan regulasi pemerintah yang berlaku mengenai standar bangunan Kantor Dinas Kesehatan. Dengan adanya pedoman dan acuan, perancangan bangunan diupayakan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dari segi tata ruang, penggunaan lahan, maupun material bangunan.

1.7. Metode dan Pendekatan Perancangan

Metode perancangan dilakukan melalui studi literatur, observasi lapangan, wawancara, dan studi banding. Beberapa pencarian data untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali diperoleh dari sumber-sumber berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur berguna untuk memperoleh landasan teori dalam dasar perancangan yang berasal dari buku, jurnal, peraturan pemerintah, maupun internet. Pada perancangan Kantor Dinas Kesehatan ini literatur difokuskan pada pengambilan data mengenai standar kebutuhan ruang, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pendekatan *Adaptive Architecture* yang akan diterapkan.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan secara langsung pada Kantor Dinas Kesehatan Boyolali saat ini. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data lapangan mengenai kondisi eksisting bangunan baik dari jenis ruang, ukuran ruang, pola sirkulasi, dan aktivitas pengguna. Observasi juga dilakukan di lokasi baru yang akan dibangun Kantor Dinas Kesehatan Boyolali untuk memperoleh data mengenai potensi dan analisis tapak.

3. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pengguna terkait, terutama pegawai yang bekerja di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang ada dan harapan mereka terhadap perancangan kantor yang baru.

4. Studi Banding

Studi banding berfungsi sebagai referensi desain serupa yang dapat diimplementasikan pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali dengan menganalisis aspek ruang, sirkulasi, visual, dan keberlanjutan bangunan. Hasil analisis tersebut kemudian dievaluasi sebagai strategi desain perancangan kantor.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, batasan, metodologi pembahasan, dan sistematika penulisan dalam konsep penyusunan konsep perancangan arsitektur.

BAB II KAJIAN TEORI DAN STUDI PUSTAKA

Memuat pembahasan umum mengenai teori dan standar bangunan perkantoran, termasuk tinjauan umum tentang Kantor Dinas Kesehatan, tinjauan umum Kabupaten Boyolali, tinjauan tentang pendekatan *Adaptive Architecture*, preseden bangunan, serta perumusan parameter dan indikator perancangan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI SERTA GAGASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Memuat tinjauan umum yang mencakup informasi mengenai data fisik, non fisik, dan kondisi sosial di Kabupaten Boyolali terutama di Kel. Kemiri, Mojosongo yang dilengkapi dengan data pendukung untuk di analisis dalam gagasan pemilihan tapak dan perancangan Kantor Dinas Kesehatan, kemudian ditata pada perencanaan kawasan.

BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mencakup proses analisis perancangan serta perumusan konsep desain sebagai dasar dalam pengembangan rancangan. Analisis dilakukan terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan tapak, aktivitas, kebutuhan ruang, bentuk dan tata massa bangunan, serta pendekatan desain *Adaptive Architecture* yang digunakan dalam perancangan.